

**Pengaruh Kemampuan Koping Dengan Tingkat Kecemasan
Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah
dr. Fauziah Bireuen**

**The Influence of Coping Ability on the Anxiety Levels of
Diabetes Mellitus Patients at dr. Fauziah
General Hospital, Bireuen**

Bukhari^{*1}, Badrul Zaman², Hernita³, Muttaqin Al Ridha⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Bireuen, Aceh, Indonesia

Koreponden Penulis: ¹bukhari.mj@gmail.com

Abstrak

Strategi koping adalah perubahan yang dibuat oleh individu pada sikap, pikiran, dan perasaan sebagai respon terhadap stressor yang mereka hadapi. Tujuan penelitian mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien diabetes mellitus di RSUD dr.Fauziah Bireuen. Desain penelitian ini adalah Cross Sectional. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan accidental sampling dengan jumlah responden 35 orang. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Fauziah pada tanggal 20-22 September 2023. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Karakteristik responden didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan 23 orang (65.5%). Usia 36 sampai 40 sebanyak 11 orang (31.4%). Pendidikan terakhir SMP dengan 18 responden (51.4%). Tidak bekerja 19 (54%). Hasil uji univariat bahwa kemampuan koping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di RSUD dr. Fauziah berada pada kategori adaptif sebanyak 22 responden (63%). Tingkat kecemasan di RSUD dr.Fauziah Bireuen berada pada kategori ringan sebanyak 16 responden (45.7%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan koping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di RSUD dr.Fauziah Bireuen tahun 2023(p value 0.002). Pasien Diabetes Melitus dan keluarga diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai penyakitnya. sehingga lebih mudah menghadapi hal- hal yang harus dilakukan jika terjadi kecemasan.

Kata Kunci : Koping, Kecemasan, Diabetes Melitus

Abstract

Coping strategies are changes made by individuals in attitudes, thoughts, and feelings in response to the stressors they face. The aim of this study is to determine the relationship between coping mechanisms and anxiety levels in diabetes mellitus patients at dr. Fauziah General Hospital, Bireuen. This research design is Cross-Sectional. The sampling technique used in this study was accidental sampling with a total of 35 respondents. The study was conducted at dr. Fauziah General Hospital from September 20-22, 2023. Data analysis used the chi-square test. Respondent characteristics revealed that 23 respondents (65.5%) were female. 11 respondents (31.4%) were aged between 36 and 40 years. 19 respondents (51.4%) had completed junior high school. 19 respondents (54.3%) were unemployed. Univariate test results showed that coping ability and anxiety levels in diabetes mellitus patients at dr. Fauziah General Hospital were in the adaptive category for 22 respondents (63%). Anxiety at dr. Fauziah General Hospital Bireuen was in the mild category for 16 respondents (45.7%). Bivariate test results indicated a significant relationship between coping ability and anxiety levels in diabetes mellitus patients at dr. Fauziah General Hospital Bireuen in 2023 (p value 0.002). Diabetes Mellitus patients and their families are expected to be more proactive in seeking information about the disease so that it becomes easier to handle situations if anxiety occurs.

Keyword: *Coping, Anxiety, Diabetes Mellitus*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus biasa disebut dengan the silent killer karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Diabetes melitus dapat menimbulkan komplikasi antara lain gangguan penglihatan, katarak, penyakit jantung, ginjal, inpotensi seksual, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stoke dan sebagainya. Salah satu komplikasi lain diabetes mellitus adalah luka sulit sembuh atau ulkus diabetikum yang rentan infeksi dan menyebabkan luka menjadi busuk atau gangren (Khairani, 2019).

Selain konsumsi obat-obatan, pasien diabetes melitus juga harus melakukan terapi nutrisi, pembatasan makanan tinggi karbohidrat dan lemak serta rutin berolahraga atau latih fisik. Selain terapi, diabetes mellitus juga dituntut untuk melakukan kontrol rutin untuk mengetahui kadar glukosa dalam darah sehingga memungkinkan pasien mengalami kecemasan karena berbagai macam sebab antara lain karena kondisi kesehatan penderita yang tidak menentu. Kondisi tersebut menimbulkan upaya individu untuk mengatasi stressor yang disebut dengan coping, untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima. Individu dapat mengatasi stress dengan memanfaatkan sumber coping di lingkungan. Ada lima sumber coping yakni asset ekonomi, kemampuan dan keterampilan individu, teknik-teknik pertahanan, dukungan sosial serta dorongan motivasi. (Saputra, 2022).

Hasil penelitian Nurdiana (2022) dengan judul hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan perawat komunitas pada masa pandemic virus corona, menunjukkan hasil analisis univariat diketahui dari 30 responden, sebagian besar respon mekanisme kopingnya adaptif yaitu 27 orang dan responden lainnya mekanisme koping maladaptive sebanyak 3 orang, berdasarkan hasil uji person chi square didapatkan nilai $p=0,000$. Selanjutnya hasil penelitian Ragil (2021) dengan judul pengaruh kecemasan dengan penyakit diabetes mellitus di RS Bhayangkara Andi Mappa Oudang Makassar, menunjukkan bahwa responden yang mengalami tingkat kecemasan berat pada penderita berpengetahuan rendah sebesar 7,8% dibanding tingkat pengetahuan rendah 1,9%. Penderita yang memiliki komplikasi mengalami tingkat kecemasan berat sebesar 4,3%. Sedangkan penderita tanpa komplikasi sebesar 3,7. Penderita dengan kadar gulanya tidak terkontrol sebesar 5,4%.

Menurut (WHO)World Health Organization2019, menunjukkan sekitar 425 juta orang diseluruh dunia mengalami diabetes mellitus. Diabetes dapat menyebabkan 1,5 juta kematian pada setiap tahun. Gula darah yang lebih tinggi dari atas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatnya resiko penyakit kardiovaskular dan lainnya.Persentase kejadian diabetes didunia tertinggi pertama China (116,4%), India (77,0%), Amerika Serikat (31,0%), Indonesia (10,7%) dan diposisi terendah Bangladesh (8,4%) (International Diabetes Foundation, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 Prevalensi diabetes melitus di Indonesia mencapai 10,7 persen yang diprediksi juga akan terus meningkat. Dengan daerah diabetes mellitus tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4%, pada urutan kedua di DKI Yogyakarta sebanyak 2,4%, ketiga di Aceh sebanyak 2,3% ,keempat di Kalimantan Timur sebanyak 2,2 %, dan terendah terdapat di Provinsi NTT sebesar 0,9%. Berdasarkan kategori usia, penderita diabetes mellitus terbesar berada pada rentang usia 44-70 tahun. Penderita diabetes mellitus di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1,8%) dari pada laki – laki (1,2%). Kemudian untuk daerah domisili lebih banyak penderita Diabetes Melitus yang berada diperkotaan (1,9%) dibandingkan dengan di pedesaan (1,0%), (Riskesdas 2018).

Berdasarkan data penderita diabetes mellitus di Provinsi Aceh tahun 2021 sekitar 184.527 orang, dengan 97.131 diantaranya sudah mendapatkan pelayanan dari rumah sakit. Daerah tertinggi terdapat di Kabupaten Singkil sebanyak 76.954 orang, Kabupaten Bireuen sebanyak 13.061 orang, Kabupaten Aceh Utara sebanyak 12.036 orang, Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 10.375 orang, Kota Banda Aceh sebanyak 7.002 orang, Kabupaten Aceh Timur sebanyak 4.883 orang,Kota Lhokseumawe sebanyak 4.236 orang, Kota Sabang sebanyak 2.773 orang, Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 2519 orang, Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 1.940 orang dan daerah terendah ada di Kota Subulussalam sebanyak 480 orang (Dinkes Aceh, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2022) dengan judul hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kecemasan yaitu sedang sebanyak 64 orang (52,9%) dan sebagian besar mekanisme koping responden yaitu adaptif sebanyak 86 orang (71,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai P value = 0,000 yang berarti $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan kecemasan di Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien DM tipe 2. Diharapkan Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi lebih meningkatkan program home care dan penyuluhan terkait penyakit DM.

Menurut data dari Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen, adapun jumlah penderita diabetes mellitus yang rawat inap sebanyak 223 orang dan jumlah pasien diabetes mellitus rawat jalan sebanyak 779 orang (RSUD dr.Fauziah, 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Dr.Fauziah Bireuen

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode deskriptif analitik koreksional dengan pendekatan Cross Sectional, yaitu penelitian yang menyangkut variabel dependen dan independen akan di ukur dalam waktu bersamaan (Riyanto, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita penyakit diabetes mellitus yang berkunjung ke rumah sakit umum dr.Fauziah Bireuen tahun 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan *accidental sampling* dimana pengambilan sampel secara kebetulan yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Daerah dr. Fauziah Bireuen berjumlah 35 orang. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diambil secara langsung dengan mulai wawancara langsung dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner sebanyak 10 pernyataan untuk variable mekanisme koping dan 14 pernyataan untuk variable tingkat kecemasan. Jenis analisa data yang digunakan adalah Analisis Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* (x).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia		
30-35 tahun	2	5,7
36-40	11	31,4
41-45	10	28,6
46-50	12	34,3
Total	35	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Total	35	100
Pendidikan Terakhir		
SD	5	14,3
SMP	18	51,4
SMA	9	25,7
Perguruan Tinggi	3	8,6
Total	35	100
Pekerjaan		
Bekerja	16	45,7
Tidak bekerja	19	54,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 46-50 tahun sebanyak 12 responden (34.3%), berjenis kelamin perempuan yaitu 23 responden (65.7%), dengan tingkat pendidikan akhir SMP yaitu 18 responden (51.4%) dan tidak bekerja sebanyak 19 responden (54.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kemampuan coping dengan kecemasan pasien DM di RSUD dr. Fauziah Bireuen

Kemampuan Koping	Frekuensi	Persentase
Adaptif	22	63
Maladaptif	13	37
Total	35	100

Berdasarkan data tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan coping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di RSUD dr. Fauziah berada pada kategori adaptif sebanyak 22 responden (63%), sedangkan kategori maladaptif sebanyak 13 responden (37%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan pasien DM di RSUD dr. Fauziah Bireuen

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Ringan	16	45,7
Sedang	9	31,5
Berat	10	22,8
Total	35	100

Berdasarkan data tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pasien pasien DM di RSUD dr.Fauziah Bireuen berada pada kategori ringan sebanyak 16 responden (45,7%).

Tabel 4. Hubungan kemampuan koping dengan tingkat kecemasn pasien diabetes mellitus di RSUD dr. Fauziah Bireuen

Kemampuan Koping	Tingkat Kecemasan						Total		P-Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Adaptif	14	40%	7	20%	1	3%	22	63%	0,002
Mal adaptif	2	6%	2	6%	9	25%	13	37%	
Total	16	46%	9	26%	10	28%	35	100%	

Berdasarkan hasil uji statistik variabel kemampuan koping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus diperoleh nilai p value = 0.002 yang menunjukkan angka p value $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesa kerja diterima, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan koping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di RSUD dr.Fauziah Bireuen tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 didapatkan bahwa kemampuan koping kategori adaptif sebanyak 22 responden (63%), sedangkan kategori maladaptif sebanyak 13 responden (37%). Koping adaptif dicirikan koping aktif dengan adanya pemecahan masalah, penggunaan pertolongan misalnya meminta bantuan pada keluarga atau orang lain dalam mengatasi masalah atau situasi yang membuat responden tertekan. Mengalihkan, menerima atau melibatkan agama dengan melakukan hal- hal positif, atau mengatur strategi untuk mengatasi masalah atau situasi yang membuat tertekan (Maulasari, 2020). Koping maladaptif dicirikan seperti penolakan atau menolak kenyataan yang sedang terjadi, menggunakan obat- obatan terlarang untuk mengurangi situasi yang membuatnya tertekan dengan cara menyerah. Penggunaan mekanisme koping menjadi efektif bila didukung oleh keyakinan dari diri sendiri, dukungan tidak hanya dari diri sendiri tetapi dari keluarga dan juga kerabat (Lisma, 2021).

Sejalan dengan penelitian Ulyadi (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan mekanisme koping pada pasien diabetes (p -value = 0,002 $< 0,05$). Hasil penelitian tersebut didapatkan sebanyak 12,5% dengan kecemasan ringan, 43,8% dengan kecemasan sedang, dan 43,8% dengan kecemasan berat. Kemudian berdasarkan

tingkat mekanisme koping didapatkan sebanyak 62,5% responden dengan mekanisme koping adaptif.

Menurut asumsi peneliti, koping adaptif sangat dibutuhkan oleh responden yang telah menderita diabetes melitus contohnya melakukan pembatasan makanan yang harus dihindari oleh penderita DM, melakukan kontrol rutin, terapi farmakologi dan melakukan aktifitas fisik, dibandingkan dengan koping maladaptif contohnya tidak menerima kenyataan tentang penyakitnya, dengan koping adaptif responden dapat mengurangi atau menerima keadaan yang membuat dirinya tertekan agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 didapatkan bahwa tingkat kecemasan berada pada kategori ringan sebanyak 22 responden (62.9%) dan kategori sedang 13 responden (37.1%). Menurut teori Notoadmoedjo (2016) Mekanisme koping merupakan strategi yang digunakan individu dalam menghadapi perubahan dalam hidupnya, maupun suatu respon terhadap ancaman atau bahaya yang membuat kerusakan pada fisik dan psikologisnya. Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak aman dan menyenangkan yang dikarenakan adanya ketakutan, ketegangan, dan perasaan tidak aman yang meliputi pikirannya. Kecemasan yang menimpa seseorang tidak sama antara satu orang dengan orang yang lain, walaupun faktor penyebabnya boleh sama. Seseorang bisa mengalami kecemasan ringan, sedang atau berat. Kecemasan biasanya timbul secara lambat, tidak jelas kapan mulainya dan sering kita tidak menyadarinya (Jauhari, 2022). Pada saat seseorang mengalami situasi yang mengancam maka mereka akan menimbulkan reaksi takut. Dengan adanya dorongan yang berlebihan dan disertai tidak bisanya menyelesaikan stimulus akan membuat reaksi kecemasan pada seseorang. Sehingga dengan kondisi kecemasan dapat diselesaikan melalui pengaturan koping seseorang (Pijoh, 2018).

Hasil ini juga dengan penelitian Dewi (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan mekanisme koping pada pasien diabetes ($p\text{-value} = 0,023 < 0,05$). Mekanisme koping yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu pasien diabetes mellitus mengembangkan mekanisme koping yang adaptif. Sehingga pasien diabetes mellitus dapat menanggulangi kecemasannya ditandai dengan tingkat kecemasan yang ringan dan sedang.

Menurut asumsi peneliti, kecemasan yang dirasakan dapat berupa adanya ketegangan, ketakutan, gelisah dan gejala-gejala lainnya. Kecemasan merupakan suatu keadaan khawatir yang dirasakan oleh responden karena telah terjadi sesuatu yang buruk. Responden yang menderita DM memiliki banyak hal yang harus dicemaskan misalnya kesehatannya pada saat melakukan pemeriksaan lab darah cemas atau penderita yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel kemampuan koping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus pada tabel 4 dengan melakukan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{ value}$ yaitu $0,002 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan koping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di RSUD dr. Fauziah Bireuen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noor (2020) hasil penelitian terkait kemampuan koping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus didapatkan responden yang memiliki kecemasan sebanyak 45 responden (68,2%) dan responden dengan mekanisme koping adaptif sebanyak 97%. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara kemampuan koping dengan kecemasan pada pasien diabetes mellitus dengan $p\text{-value } 0,038 > 0,05$.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan strategi koping dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus. DM mempunyai dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis penderita, dampak psikologis seperti kecemasan. Kecemasan yang di alami oleh penderita DM merupakan reaksi terhadap penyakit karena dirasakan sebagai suatu ancaman, ketidak nyamanan akibat nyeri dan kelelahan, sehingga seseorang dapat mengatasi kecemasannya dengan melakukan suatu metode untuk pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut : Karakteristik responden alam penelitian ini mayoritas berusia 46-50 tahun sebanyak 12 responden (34.3%), berjenis kelamin perempuan yaitu 23 responden (65.7%), tingkat pendidikan akhir SMP yaitu 18 responden (51.4%) dan tidak bekerja sebanyak 19 responden (54.3%). Kemampuan koping mayoritas berada pada kategori adaptif sebanyak 22 responden (63%). Tingkat kecemasan mayoritas berada pada kategori ringan sebanyak 16 responden (45.7%). Hasil uji *statistic chi-square* menunjukkan hasil $p\text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan koping dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di RSUD dr. Fauziah Bireuen.

SARAN

Pasien Diabetes Melitus dan keluarga diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai penyakitnya sehingga lebih mudah menghapi hal- hal yang harus dilakukan jika terjadi kecemasan. Bagi petugas kesehatan diharapkan untuk melakukan penyuluhan tentang strategi koping terhadap kecemasan pada pasien atau keluarga. Sehingga hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun eveluasi. kepada tenaga kesehatan agar selalu memberikan arahan tentang sikap positif pada penderita penyakit kronik seperti DM guna memperkecil kecemasan penderita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, & Mulyana. 2016. *Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas*. Jurnal kesehatan
- Aini, Melinda, F. 2016. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Kesehatan Indra Husada
- Amar, Tessa. Bagus. 2016. *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pasien Pre Operasi Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember*. [Skripsi].
- Amin. Aulia. S. N. 2019. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Usia Produktif Klub Prolanis BPJS Kesehatan Kota Palangka Raya*. Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
- Ali Maghfuri & Meiditya, P. 2016. *Hubungan Cemas dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Desa Morodemak*. Jurnal Keperawatan
- Arikunto, S (2016) *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bunner & Suddarth, 2018. *The Effect of Health Education on Diet Compliance Among Patients with Diabetes Mellitus in the Sukaraja Public Health Center's Work Area in Sukabumi Regency*. Jurnal Keperawatan Komprehensif
- Baradero, A., & Muharyani, P. W. (2019). *Upaya Meningkatkan Dukungan Keluarga Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Menjalankan Terapi Melalui Telenursing : Artikel Penelitian*, 5(2355), 1–8.
- Dewi, T.K. 2020. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mekanisme Koping pada Pasien Diabetes Mellitus Kronik di Poli Penyakit Dalam Dr. Kariadi Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang*
- Devi, & Nugraha. 2018. *Study Tingkat Kecemasan Penderita DM Di Rawat Jalan Puskesmas Ngawi Purba Kab. Ngawi*. jurnal kesehatan
- Fadilah. Erika. Untari. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Terkendalinya Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Surabaya*. Jurnal Keperawatan
- Garnita, & Amar. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Melitus terhadap Mekanisme Koping Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Teluk Kuantan*. Jurnal keperawatan
- Jane, Hokanson H. 2016. *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain Edisi kedua*, Jakarta: EGC
- Joyce M.B & Jane Hokanson H. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kasihani II Bantul Periode Februari 2016*. Universitas Alma Ata Yogyakarta, 1

- Kartini, & Hajriani. 2017. *Mekanisme Koping pada Penderita Diabetes Mellitus di Penyakit Dalam Pria RSUD dr. Soegiri Lamongan. International Diabetes Federation Diabetes Atlas. Jurnal kesehatan*
- Khairani. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kota Semarang. Journal Of Health Education,*
- Ledy. Martha. 2016. *Gambaran Tingkat Kecemasan, Depresi, dan Stres pada Penderita Diabetes Mellitus. Window of Nursing Journal*
- Maryam. G. 2017. *Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kecemasan pada Klien Penderita Diabetes Melitus Di Poliklinik RSUD Ciamis. Jurnal kesehatan*
- Maghfuri, & Safari 2019. *Hubungan Status Nutrisi dengan Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Berobat di Poli Penyakit dalam RSD Mardi Waluyo Blitar*
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta Selatan : Selemba Medika*
- Notoatmojo. 2018. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2017. Jakarta: Rineka Cipta*
- Notoadmojo (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Jakarta : Rineka Cipta*
- Nurdiyana, & Dewi. 2022. *Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Komunitas Pada Masa Pandemic Virus Corona. Jurnal Kesehatan*
- Laura, D. 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. Jurnal ilmiah*
- Oktadoni, Saputra. 2017. *Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RS Urip Sumoharjo Lampung*
- Ragil. P. 2021. *Pengaruh Kecemasan Dengan Penyakit Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara Andi Mappa Oudang Makassar. Jurnal Keperawatan*
- Rikesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI*
- Riyanto (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan. Purwokoerto: BP*
- Safaria. Djoni Ransun. & Joke Pijoh. 2019. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Irina F Blu Rsup Prof . Dr . R . D . Kandou Manado Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado*
- Saputra, & Hamel, R. 2022. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*

- Sartika. R. 2018. *Pengaruh Terapi Progressive Muscle Relaxation Terhadap Kecemasan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Ngalik, Sleman, Yogyakarta*
- Stuard. D.W. .2016 *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di RSUO DR Wahidin Sudirohusodo Dan Rs Universitas Hasanuddin Makassar. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makasaar*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta